

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan berupa gabungan antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif (Mixed Method). Menurut (Sugiyono, 2019, hal. 523) metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dimana suatu gejala dapat dikelompokkan, diamati, diukur, bersifat sebab akibat, relatif tetap dan cenderung bebas nilai. Sedangkan metode kualitatif berlandaskan pada filsafat enterpretif atau postpositivisme, dimana penelitian ini bersifat naturalistik, induktif, enterpretif, discovery dan konstruktif. Penelitian kualitatif menurut (Sukmadinata, 2012, hal. 96) memiliki beberapa tujuan utama yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan (to describe and explore) serta untuk menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain). Metode penelitian yang digunakan adalah kombinasi dari operasi kualitatif dan kuantitatif sehingga dapat memperoleh hasil empiris yang diinginkan (Pelto, 2015, hal. 7). Menurut (Mertens, 2012, hal. 810) metode campuran dapat digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena yang sedang diteliti daripada yang mungkin dilakukan dengan menggunakan satu metode.

Jenis penelitian campuran dipilih karena penelitian yang akan dilakukan bermaksud untuk mendapatkan data analisis implementasi kurikulum dari responden dengan cara mengukur pelaksanaan kurikulum oleh kepala diniyah dan guru di lembaga nonformal Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat. Selain data kuantitatif, peneliti akan menggunakan data kualitatif berupa hasil wawancara terhadap guru, observasi dan dokumentasi terhadap lembaga itu sendiri terkait pelaksanaan kurikulum dan hal-hal yang perlu dikembangkan pada lembaga non formal Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat. Dengan demikian metode campuran dirasa cocok untuk mengakomodir tujuan penelitian.

Metode deskriptif dalam penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta terhadap populasi atau daerah tertentu terkait implementasi kurikulum lembaga non formal Madrasah

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIYAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat (Arifin, 2014, hal. 54). Metode deskriptif menurut Sukardi (2018, hal. 157) bertujuan untuk mendeskripsikan secara tersusun memuat fakta, karakteristik objek atau subjek yang sedang diteliti, tanpa adanya mencari hubungan atau menguji hipotesis.

Metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk menganalisis implementasi kurikulum lembaga non formal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dimulai dengan mengidentifikasi dan memilih dan menentukan masalah, kemudian melakukan kajian pustaka melalui teori-teori, konsep maupun penelitian terdahulu, setelah itu peneliti merumuskan masalah penelitian, lalu merumuskan tujuan penelitian, selanjutnya peneliti menjelaskan manfaat pada hasil penelitian, lalu menentukan variabel penelitian, setelah itu peneliti menyusun pendekatan dan metode penelitian, lalu menentukan populasi dan sampel penelitian, dimana karena jumlah populasi kurang dari 30 maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Setelah menentukan sampel selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner, serta wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data pendukung pada hasil penelitian. Setelah menyusun instrumen penelitian kemudian data dikumpulkan dan dilakukan olah data menggunakan analisis kuantitatif. Langkah selanjutnya peneliti membahas hasil penelitian, menarik kesimpulan, implikasi dan saran kemudian terakhir menyusun laporan hasil penelitian (Arifin, 2014, hal. 56)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah guru aktif Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat sebanyak 28 guru yang dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Data Guru Aktif Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat

No	Nama MDTA	Jumlah Guru
1	MDTA Kecamatan Padalarang	3
2	MDTA Kecamatan Cihampelas	2
3	MDTA Kecamatan Cililin	2
4	MDTA Kecamatan Sindangkerta	3
5	MDTA Kecamatan Ngamprah	4
6	MDTA Kecamatan Cikalong Wetan	3
7	MDTA Kecamatan Parongpong	2
8	MDTA Kecamatan Cipatat	3
9	MDTA Kecamatan Cipongkor	3
10	MDTA Kecamatan Batujajar	2
Total		28

Sumber: Data diperoleh dari Kepala Diniyah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah , (2021)

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik pengambilan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel Sugiyono (2017, hal. 85). Teknik pengambilan sampel jenuh dipilih karena jumlah populasi dalam penelitian kurang dari 30, sehingga terlalu sedikit jika diambil menggunakan *proportionated random sampling*. Hal ini yang menjadi pertimbangan pengambilan sampel penelitian menggunakan sampel jenuh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam tesis ini ialah menggunakan sebuah instrumen penelitian guna mempermudah pengumpulan data yang sesuai dengan rumusan masalah. Berikut ialah tabel yang menjelaskan mengenai implementasi kurikulum lembaga non fomal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di Kabupaten Bandung Barat.

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIYAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3 2 Teknik Pengumpulan Data

NO	RUMUSAN MASALAH	INSTRUMEN	RESPONDEN
1	Bagaimana perencanaan kurikulum MDTA di Kabupaten Bandung Barat ?	Angket, Wawancara Observasi dan Dokumentasi	Kepala diniyah, Guru dan Orang tua siswa
2	Bagaimana pelaksanaan (implementasi) pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat ?	Angket, Wawancara Observasi	Kepala diniyah, Guru dan Orang tua siswa
3	Bagaimana hasil yang di peroleh baik bidang akademik maupun non akademik pada pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat ?	Angket, Wawancara Observasi dan dokumentasi	Kepala diniyah, Guru dan Orang tua siswa
4	Bagaimana pembiayaan dan ketersediaan sarana/fasilitas pembelajaran pada implementasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat ?	Angket, Wawancara, Observasi	Kepala diniyah, Guru dan Orang tua siswa
5	Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat ?	Angket, Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala diniyah, Guru dan Orang tua siswa
6	Bagaimana ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) pada kurikulum MDTA di Kabupaten Bandung Barat ?	Angket Wawancara, Observasi	Kepala diniyah dan Guru

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data melalui seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada seseorang (Sugiyono, 2019, hal. 234). Instrumen kuesioner dalam penelitian ini ditujukan untuk guru mata pelajaran untuk mengukur hasil kuesioner pada implementasi kurikulum yaitu

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, hasil yang diperoleh baik bidang akademik maupun non akademik, pembiayaan dan sarana/fasilitas yang tersedia, sistem evaluasi pembelajaran serta ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) pada lembaga Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah.

Tabel 3.3 Aspek-aspek instrumen kuesioner implementasi kurikulum lembaga non formal Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah

No	Aspek implementasi kurikulum lembaga non formal MDTA
1	Perencanaan kurikulum mdt
2	Pelaksanaan pembelajaran mdt
3	Pembiayaan dan ketersediaan sarana/fasilitas pembelajaran pada implementasi kurikulum mdt
4	Sistem evaluasi pembelajaran mdt
5	Ketersediaan sumber daya manusia (sdm)
6	Hasil (out-put) pembelajaran mdt di kabupaten bandung barat, dilihat dari aspek akademik dan non akademik

1. Wawancara

Teknik wawancara yang akan dilakukan berupa wawancara semiterstruktur. Teknik wawancara semiterstruktur dilakukan untuk membuat pertanyaan alternatif sehingga pertanyaan tersebut dapat digunakan atau tidak oleh peneliti tergantung bagaimana situasi (Mertler, 2011, hal. 201). Selain itu wawancara dilakukan melalui kegiatan tatap muka langsung dengan objek dalam wawancara (Silalahi, 2012, hal. 314). Teknik wawancara digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, ketersediaan sarana/fasilitas pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan hasil (out-put) pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) di Kabupaten Bandung Barat.

Wawancara dilakukan terhadap subjek yang diteliti, yaitu :

- a. Kepala Diniyah, wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam cara kepala diniyah menyusun kurikulum dan memantau jalannya kurikulum yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik di sekolah serta pengelolaan Sumber Daya Manusia.

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Orang tua siswa wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam tanggapan orang tua siswa terhadap pelaksanaan kurikulum di lembaga Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah
- c. Guru bertujuan untuk mengetahui cara guru dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung kepada objek dan subjek yang diteliti. (Creswell, 2015, hal. 422). Observasi dalam penelitian ini merupakan informasi yang memuat kondisi, tingkah laku dan pekerjaan responden secara alami. (Sukardi, 2018, hal. 78). Observasi dilakukan sebagai data pendukung untuk menggali lebih dalam proses implementasi kurikulum di lembaga serta observasi dilakukan kepada pendidik dan peserta didik untuk menggali kegiatan pembelajaran di kelas.

Tabel 3 4 Aspek-aspek instrumen observasi implementasi kurikulum lembaga non formal Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah

No	Hal-hal yang diamati
1	Penyusunan perangkat pembelajaran (Kurikulum, Silabus dan Rencana pembelajaran (RPP))
2	Respon peserta didik terhadap proses pembelajaran
3	Penghargaan yang diperoleh siswa, pendidik atau lembaga pada kegiatan sekolah maupun di luar sekolah
4	Fasilitas pembelajaran yang tersedia di lembaga
5	Kondisi ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang praktik, dan peralatan yang menunjang dalam proses pembelajaran
6	Identifikasi jumlah tenaga kependidikan
7	Identifikasi prestasi dan kompetensi yang dimiliki tenaga kependidikan di lembaga

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung dalam penelitian ini dengan beberapa macam sumber dokumen yaitu sumber tertulis atau dokumen, dokumen gambar dan dokumen yang berbentuk karya untuk mengetahui data pada

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perencanaan kurikulum, ketersediaan sarana/fasilitas pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan hasil (out-put) pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Kabupaten Bandung Barat. Menurut Sukardi (2018, hal. 81) teknik dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh dari berbagai macam sumber, baik berbentuk tulisan, orang, atau tempat.

Tabel 3 5 Aspek-aspek instrumen dokumentasi implementasi kurikulum lembaga non formal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

No	Aspek-aspek implementasi kurikulum MDTA
1	Hasil belajar yang diperoleh peserta didik
2	fasilitas pembelajaran yang tersedia di lembaga
3	Kondisi ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang praktik, dan peralatan yang menunjang dalam proses pembelajaran
4	Penghargaan yang diperoleh siswa, pendidik atau lembaga pada kegiatan sekolah maupun di luar sekolah
5	Identifikasi jumlah tenaga kependidikan

D. Teknik Analisis Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas empiris. Pengujian validitas isi instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*). Peneliti meminta bantuan kepada dosen ahli pengembangan kurikulum Prof. Dr. H. Mukhidin ST, M.Pd dan Dr. Rusman, M.Pd untuk menelaah apakah instrumen sudah sesuai dengan konsep yang akan diukur. Setelah dilakukan *expert judgement*, maka selanjutnya dilakukan uji coba instrumen bukan pada sampel penelitian. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2019, hal. 218) “Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis aitem atau uji beda”. Setelah melakukan uji validitas isi dilakukan oleh para ahli implementasi kurikulum lembaga non formal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah didapatkan hasil bahwa setiap aitem pernyataan dalam instrumen penelitian telah sesuai dan sudah dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian. Hasil uji validitas isi dapat dilihat dalam lampiran halaman 93.

Pengujian validitas empiris dilakukan dengan teknik statistik berupa
Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
AWALIYAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

analisis korelasi (Arifin , 2014, hal. 249). Dalam menguji validitas empiris dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Validitas empiris dengan menggunakan korelasi ini bertujuan untuk menghitung nilai korelasi antar masing-masing skor butir jawaban dengan skor total butir jawaban pada taraf signifikan 5%. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum z_{xi}z_{yi}}{n-1}$$

(Ali M. , 2014, hal. 167)

Selanjutnya, dalam melihat signifikansi dengan korelasi $\alpha = 0,05$, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{xy}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} (\sqrt{n-2})$$

(Ali M. , 2014, hal. 181)

Uji validitas yang telah dilakukan pada tiap-tiap item tes dan validitas item dikatakan valid apabila t hitung lebih besar daripada t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Adapun jika hasil t hitung lebih kecil daripada t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka item tes tersebut dikatakan tidak valid.

Tabel 3 6 Hasil validitas empiris instrumen angket implementasi kurikulum lembaga non formal Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah

No item	Interpretasi	Keterangan	No Item	Interpretasi	Keterangan
1	<i>Valid</i>	Digunakan	19	<i>Valid</i>	Digunakan
2	<i>Valid</i>	Digunakan	20	<i>Valid</i>	Digunakan
3	<i>Valid</i>	Digunakan	21	<i>Valid</i>	Digunakan
4	<i>Valid</i>	Digunakan	22	<i>Valid</i>	Digunakan
5	<i>Valid</i>	Digunakan	23	<i>Valid</i>	Digunakan
6	<i>Valid</i>	Digunakan	24	<i>Valid</i>	Digunakan
7	<i>Valid</i>	Digunakan	25	<i>Valid</i>	Digunakan
8	<i>Valid</i>	Digunakan	26	<i>Valid</i>	Digunakan

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIYAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

9	<i>Valid</i>	Digunakan		27	<i>Valid</i>	Digunakan
10	<i>Valid</i>	Digunakan		28	<i>Valid</i>	Digunakan
11	<i>Valid</i>	Digunakan		29	<i>Valid</i>	Digunakan
12	<i>Valid</i>	Digunakan		30	<i>Valid</i>	Digunakan
13	<i>Valid</i>	Digunakan		31	<i>Valid</i>	Digunakan
14	<i>Valid</i>	Digunakan		32	<i>Valid</i>	Digunakan
15	<i>Valid</i>	Digunakan		33	<i>Valid</i>	Digunakan
16	<i>Valid</i>	Digunakan		34	<i>Valid</i>	Digunakan
17	<i>Valid</i>	Digunakan		35	<i>Valid</i>	Digunakan
18	<i>Valid</i>					

Berdasarkan hasil validitas empiris dengan menggunakan rumus pearson product moment indikator pada setiap instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat untuk digunakan dalam memperoleh data penelitian. Hasil perhitungan instrumen angket dapat dilihat pada lampiran halaman 122.

2. Uji Reliabilitas

Aitem-aitem yang telah lulus validitas kemudian diuji reliabilitasnya menggunakan *Cronbach Alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai 0,94. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi sehingga dapat digunakan pada data penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut

$$a = \frac{R}{R-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

(Arifin , 2014, hal. 264)

Keterangan :

R = jumlah butir soal

σ_i^2 = varian butir soal

σ_x^2 = varian skor total

Pengujian reliabilitas pada penelitian dilakukan menggunakan Microsoft Excel. Hasil dari pengujian reliabilitas instrumen akan dikategorikan menurut kategori instrumen reliabilitas dari Guilford pada tabel berikut ini :

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3 7 Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,90 < 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,70 < 0,90	Reliabilitas tinggi
0,40 < 0,70	Reliabilitas sedang
0,20 < 0,40	Reliabilitas rendah
Kurang dari 0,20	Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

E. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Langkah-langkah yang akan dilakukan antara lain :

1. Seleksi data dan skoring, seleksi data dilakukan dengan cara memeriksa hasil jawaban responden dan melakukan penilaian.
2. Proses tabulasi data, penulis menghitung skor mentah yang diperoleh dari responden dengan mencari jumlah skor, nilai rerata, dan standar penyimpangan
3. Pengolahan data dengan analisis univariat, analisis data univariat digunakan untuk mengetahui persentase dari tiap variabel tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\% \text{skor rata-rata} = \frac{\text{Skor hasil penelitian}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Keterangan :

Skor hasil penelitian = Frekuensi tanggapan x bobot nilai

Skor ideal = Skor tertinggi x jumlah responden x jumlah aitem

Tabel 3 8 Kategori Pencapaian Implementasi Kurikulum Lembaga Non Formal Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
80% – 100%	Sangat Baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Tidak Baik
0% - 39%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Litbang Depdagri, 1991

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIYAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

4. Membuat kesimpulan dan mendeskripsikan hasil penelitian

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu